

BAB V

PENUTUP

5.1. Bahasan

Penelitian ini berjudul *Self Awareness Pada Anak Remaja Generasi Net “Z” Di Surabaya* bertujuan untuk mengetahui gambaran deskriptif *self awareness* pada anak remaja di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode studi kuantitatif deskriptif

Dalam penelitian ini *self awareness* didefinisikan adalah suatu keadaan dimana seseorang sadar akan dirinya sendiri, mampu memahami, menerima dan mengelola potensi yang dimiliki untuk masa depan diri. Goleman (1999) berpendapat *self awareness* merupakan suatu proses kognitif individu dapat memahami, menerima, mengelola semua potensi yang dimiliki oleh individu potensi yang dimiliki. Santrock (2003) menyebutkan bahwa kesadaran diri atau *self awareness* adalah suatu keadaan terjaga atau pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi dalam maupun luar dirinya, termasuk menyadari akan pribadinya dan juga pengalaman dalam kehidupannya

Penelitian ini diukur menggunakan skala *self Awareness* untuk mengetahui tingkat *self awareness* seseorang, Berdasarkan hasil penelitian *self awareness* yang telah dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat dari tabel 4.5 terdapat 5 subjek (4%) dengan kategori *self awareness* yang sangat tinggi, kategori tinggi yaitu 64 subjek (48 %), 62 subjek (47%) dengan kategori *self awareness* sedang, 2 subjek (2%) dengan kategori rendah dan dalam penelitian ini tidak terdapat *self awareness* dengan kategori yang sangat rendah dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini dari 133 subjek sebagian besar dengan memiliki tingkat kategori *self awareness* yang tinggi 64 subjek (64%) memiliki tingkat *self awareness* yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self awareness* pada anak remaja generasi Z di Surabaya memiliki tingkat *self awareness* yang tinggi. Yang berarti bahwa anak remaja di Surabaya memahami akan dirinya maupun potensi yang ia miliki dan memahami akan dampak akan suatu tindakan yang

dilakukan, hal ini senada dengan pendapat Goleman (2003) yang berpendapat jika seseorang memiliki Tingkat kesadaran diri atau *self awareness* yang tinggi maka individu bukan hanya mengenali dirinya sendiri akan tetapi ia dapat memahami dampak dari suatu tindakan. Pada bab 2 menurut penelitian yang dilakukan oleh Hesty pada tahun 2020 yang berjudul “Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Terhadap Perilaku Beresiko Remaja” Dari hasil analisis uji beda menggunakan *paired sample t-test* terhadap skala pra tes dan pasca tes, didapatkan $t = -8,482$ dan $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hasil yang signifikan sebelum dan sesudah tes. dengan meningkatkan *self awareness* dapat membantu remaja untuk mengetahui tentang berperilaku beresiko yang akan dilakukannya. Yang artinya semakin tinggi tingkat *self awareness* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan tabel 4.6 “kategorisasi dan batasan nilai *Emotional awareness*” 12 subjek (9%) dengan kategori sangat tinggi, 45 subjek (34%) dengan kategori tinggi, 60 subjek (45%) dengan kategori sedang, 12 subjek dengan kategori rendah, dan 4 subjek (3%) dengan kategori sangat rendah Kesadaran emosi adalah suatu keadaan dimana individu memahami makna dari emosi yang dirasakan oleh individu tersebut dengan alasan dan keterkaitan antara perasaan, pikiran, dan dapat mempengaruhi kinerja individu, jika individu yang memiliki tingkat *self awareness* yang baik maka individu ini dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang baik pula serta kemampuan mengelola emosi (Goleman, 2007). Hasil dari penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat *emotional awareness* pada remaja di Surabaya menunjukkan tingkat sedang sebesar 60 subjek (45%) yang artinya remaja di Surabaya memahami makna dari emosi yang dirasakan. pada masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa dan salah satu tugas perkembangan remaja akhir menurut Havigurst adalah untuk mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lain.

Menurut tabel 4.7 tentang “kategorisasi dan batasan nilai *“Accurate self assessment”* 22 subjek (17%) dengan kategori sangat tinggi, 81 subjek (61%) dengan kategori tinggi, 24 subjek (18%) dengan kategori sedang, 5 subjek (4%) dengan kategori rendah, 1 subjek (1%) dengan kategori sangat rendah. Individu yang memiliki kemampuan *Accurate self assessment* yang tinggi akan menyadari kelebihan dan kelemahan yang dirinya miliki (Goleman,1998). Berdasarkan hasil penelitian yang ini menunjukkan bahwa remaja generasi z di Surabaya memiliki kemampuan *Accurate self assessment* yang tinggi, hal ini disebabkan karena pada saat masa pandemi covid-19 terdapat banyak pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan pada remaja salah satunya dilakukan oleh Oktiawati, Indah Sari Novianti, Siti Mafruchatunnisa, Septiyani Wulan Mayangsari pada tahun 2020 yang berjudul “Penyuluhan Kesehatan Life Skill Remaja pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Yatim Bina Anak Sholeh” yang menunjukkan hasil dengan dilakukan kegiatan ini dapat membantu remaja dalam mengembangkan *life skill* remaja, dalam kegiatan ini disebutkan bahwa dengan bertambahnya pengetahuan *life skill* remaja dapat membantu remaja dalam menentukan bakat dan minat remaja.

Lebih lanjut lagi pada aspek *self confident* menurut Goleman (1998) *self confidence* (kepercayaan diri), merupakan suatu kondisi dimana individu memiliki kepercayaan diri dan kesadaran yang kuat, mampu membuat keputusan yang tepat meski dalam keadaan yang tidak pasti. dapat dilihat pada tabel 4.8 kategori dan batasan nilai *self confident* 10 subjek (8%) dengan kategori sangat tinggi, 62 subjek (47%) dengan kategori tinggi, 56 subjek (42%) dengan kategori sedang, 4 subjek (4%) dengan kategori yang rendah. dapat disimpulkan bahwa anak remaja generasi Z di Surabaya memiliki kategori paling banyak ada pada kategori sedang hingga sangat tinggi yang berarti anak remaja gen Z di Surabaya memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh kelemahan maupun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan aitem-aitem yang dibuat peneliti memiliki makna atau kalimat-kalimat yang mengandung unsur unfavorable akan tetapi peneliti mengelompokkan dalam kelompok favorable yang menyebabkan banyak aitem-aitem yang gugur.
2. Peneliti menurunkan nilai validitas menjadi $\alpha \geq 0,25$ dikarenakan keterbatas aitem-aitem yang dibuat oleh peneliti.

5.2. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 5 dari 133 subjek atau sebanyak 4% termasuk dalam kategori *self awareness* yang sangat tinggi, kategori tinggi yaitu 64 subjek (48 %), 62 subjek (47%) termasuk dalam kategori *self awareness* sedang, selanjutnya 2 subjek (2%) termasuk dalam kategori rendah dan dalam penelitian ini tidak terdapat *self awareness* dengan kategori yang sangat rendah. dari 133 subjek sebagian besar subjek termasuk dalam kategori *self awareness* yang tinggi 64 subjek (64%) yang artinya tingkat *self awareness* pada anak remaja generasi Z di Surabaya memiliki tingkat *self awareness* yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa anak remaja di Surabaya memahami akan dirinya maupun potensi yang ia miliki dan memahami akan dampak akan suatu tindakan yang dilakukan remaja tersebut, hal ini senada dengan pendapat menurut Goleman (2003) yang berpendapat jika seseorang memiliki tingkat *self awareness* yang tinggi maka ia bukan hanya mengenali dirinya sendiri melainkan juga ia dapat memahami dampak dari suatu tindakan yang dilakukannya.

5.3. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dalam melakukan pembuatan aitem-aitem penelitian diharapkan lebih tepat dalam memilih kalimat atau kata yang sesuai dengan kelompok unfavorable atau favorable, membuat aitem-aitem yang pernyataannya

tidak ambigu agar tidak membingungkan partisipan, memperbanyak jumlah partisipan penelitian, dan memberikan kuesioner kepada partisipan yang sesuai kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

2. Bagi Remaja

Untuk remaja dengan adanya penelitian ini remaja dapat meningkatkan dan melatih dirinya dalam mengembangkan *self awareness* atau kesadaran diri remaja untuk membantu remaja dalam menentukan karirnya.

3. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua setelah membaca penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat membantu anak – anaknya dalam meningkatkan *self awareness* (kesadaran diri) untuk menentukan masa depan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akurat.Co. (2019, 30 Oktober). Canggih Sih, Tapi Kebanyakan Generasi Z Tak Tahu Mau Jadi Apa. Diakses pada 28 Desember 2020, dari <https://www.akurat.co/parenting/1302142546/Canggih-Sih-Tapi-Kebanyakan-Generasi-Z-Tak-Tahu-Mau-Jadi-Apa>
- Arofah, L & Sancaya, S.A (2022, 4 Agustus). *Self Awareness: Suatu Kecakapan Yang Harus dikuasai Dalam Pengambilan Keputusan Karier*. Diakses 20 November 2023. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2412>
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaplin, J.P (2001). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Grafindo
- Dariyo, A (2016). *Peran self-awareness dan ego support terhadap kepuasan hidup remaja tionghoa*. <http://103.243.177.137/index.php/psi/article/view/991/660> di unduh pada tanggal 15 Febuari 2020. DOI: <https://doi.org/10.24167/psiko.v15i2.991>
- Duval, T.S & Silvia, P. J. (2002). *Self-Awareness, Probability of Improvement, and the Self-Serving Bias*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82, (1), 49 – 61. https://www.researchgate.net/publication/11547104_Self-awareness_probability_of_improvement_and_the_self-serving_bias diunduh pada 20 Maret 2020. DOI: [10.1037/0022-3514.82.1.49](https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.1.49)

- Gunarsa, S.D, & Gunarsa, Y.S. (2001). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Goleman, Daniel (1998). *Working with Emotional Intelligence*. Bantam.
- Goleman, Daniel (1999). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Olson, David H. L. & DeFrain, John. (2006). *Marriages and Families : Intimacy, Diversity, and Strength. Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill
- Ester. H. (2010). *Pola asuh orang tua, konsep diri, motivasi diri, iklim sekolah dan kesadaran emosi siswa smp*.
 17<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/2629> di unduh pada tanggal 15 Februari 2020. DOI: <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/2629>
- <https://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/106> di unduh pada tanggal 3 Desember 2023 DOI: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.106>
- Oktiawati. A, Indah Sari. N, Mafruchatunnisa. S, Wulan Mayang Sari. S. (2020). *Penyuluhan Kesehatan Life Skill Remaja pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Yatim Bina Anak Sholeh*.
<https://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/106> di unduh pada tanggal 3 Desember 2023 DOI: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.106>
- Papalia, D.E. (2004). *“Human Development”, (9th ed)*. New York: Mc Graw Hill.
- Hellen Chou Pratama. (2012). *Cyber Smart Parenting*. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia.
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Rochat, P. (2003). *Five Levels of Self-Awareness As They Unfold Early in Life*. *Departement of Psychology*. Emory University, Atlanta, USA.

- Rohmatun, (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Vol. 9. No 2* <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2873> diunduh pada tanggal 22 Mei 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/p.9.2.1-14>
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja, Jilid 1, Edisi kesebelas*. Jakarta:Erlangga
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja, Jilid 2, Edisi kesebelas*. Jakarta:Erlangga
- Santrock, J.W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan:Sarah Genis B). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Steinberg, Laurence. (2014). *Adolescence, Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill
- Stein. Stven J & Howard E. Book. (2003). *Ledakan EQ; 15 Prinsip Dasar Kecerdasaan Emosional Meraih Sukses*. Kaifan. Maizan: Bandung
- Soerdarsono. (2000). *Peyemmainan jati diri*. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Solso, Robert. Dkk. (2008). *Psikologi Kognitif Edisi Delapan*. Jakarta:Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taspcott, Don (2008). *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your orld*. McGraw-Hill